

STRATEGI PROBLEM BASED LEARNING (PBL) SEBAGAI UPAYA TRANSFORMASI PEMBELAJARAN QUR'AN HADIST YANG KRITIS DAN REFLEKTIF BAGI MAHASISWA PAI SEMESTER 3

Akbar Dafi Isworo Putra¹, Siti Wahyuni², Zaenal Arifin³

Universitas Islam Tribakti Kediri ^{1,2,3}

Email: dafiip908@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) strategy as an effort to transform Qur'an Hadith learning into a more critical and reflective process for Islamic Education (PAI) students. The background of this study is rooted in the need for Qur'an Hadith learning that is not only oriented toward textual understanding but also develops analytical skills, problem-solving abilities, and contextual Islamic reflection. The method used is library research and conceptual analysis of various literatures related to PBL, critical pedagogy, and Qur'an Hadith learning. The findings indicate that PBL encourages students to engage actively through the identification of contemporary religious issues, examination of relevant Qur'anic verses or hadiths, and the formulation of solutions grounded in Qur'anic values. In addition, this strategy strengthens students' critical thinking skills, collaboration, and reflective abilities in understanding Islamic texts more profoundly. In conclusion, PBL is an effective approach for transforming Qur'an Hadith learning into a more dialogic, contextual, and problem-solving-oriented process within the Islamic educational perspective.

Keywords : *Problem-Based Learning, Qur'an Hadith, Critical Learning, Reflective Learning, Islamic Education (PAI).*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi Problem Based Learning (PBL) sebagai upaya transformasi pembelajaran Qur'an Hadis yang lebih kritis dan reflektif bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI). Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kebutuhan pembelajaran Qur'an Hadis yang tidak hanya berorientasi pada pemahaman tekstual, tetapi juga membangun kemampuan analitis, pemecahan masalah, serta refleksi keislaman yang kontekstual. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dan analisis konseptual terhadap berbagai literatur terkait PBL, pedagogik kritis, serta pembelajaran Qur'an Hadis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL mampu mendorong mahasiswa untuk terlibat secara aktif melalui identifikasi masalah keagamaan kontemporer, pengkajian ayat-ayat atau hadis yang relevan, serta penyusunan solusi yang berakar pada nilai-nilai Qur'ani. Selain itu, strategi ini memperkuat keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kemampuan reflektif mahasiswa dalam memahami teks-teks keislaman secara lebih mendalam. Kesimpulannya, PBL merupakan

pendekatan yang efektif dalam mentransformasikan pembelajaran Qur'an Hadis menuju proses yang lebih dialogis, kontekstual, dan berorientasi pada pemecahan masalah kehidupan nyata dalam perspektif keislaman.

Kata Kunci : *Problem Based Learning, Qur'an Hadis, Pembelajaran Kritis, Pembelajaran Reflektif, Pendidikan Agama Islam (PAI).*

A. PENDAHULUAN

Salah satu bentuk usaha dalam meningkatkan kualitas dan potensi yang dimiliki oleh manusia yaitu melalui pendidikan. Dengan kata lain, peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia secara berkelanjutan sangatlah penting, terutama pada era globalisasi pada saat ini. Perlunya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan yang mampu mengembangkan potensi serta dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan dimasa yang mendatang. Dengan ini perguruan tinggi sangatlah penting perannya dalam mewujudkan pengembangan kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

Sebagai bentuk usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi tantangan tersendiri bagi dosen di perguruan tinggi. Idealnya pembelajaran di perguruan tinggi mengembangkan *hard skills* dan *soft skills* yang dimiliki oleh setiap mahasiswa. Namun kenyataan selama ini, perkuliahan yang terjadi terkadang masih hanya menguatkan *hard skills* saja. *Hard skills* yang dimaksud disini berkaitan dengan penguasaan materi perkuliahan seperti halnya teori, sedangkan *soft skills* lebih kearah penguat *hard skills*. Menurut Wagner yang termasuk *soft skills* salah satunya berupa kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.¹

Kemampuan berpikir kritis tidak dapat berkembang seiring dengan perkembangan jasmani tiap-tiap manusia. Kemampuan tersebut berhubungan dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan suatu permasalahan secara kreatif dan dapat berpikir logis. Sehingga hal tersebut dapat memberikan keputusan dan pertimbangan yang sangat tepat. Kemampuan seseorang dalam berpikir kritis disetiap individunya sangatlah berbeda-beda, hal tersebut tergantung pada kemampuan seseorang dalam mengembangkan pemikiran

¹ Ni Wayan Rati dkk., *Mengasah Soft Skills dan Hard Skills Melalui Program MBKM: Strategi dan Implementasi* (Nilacakra, 2024).

yang kritis. Sampai saat ini, perhatian dalam konsep pengembangan berpikir kritis masih relatif rendah, sehingga dalam hal tersebut perlu adanya peluang untuk mengeksplorasi kemampuan dalam berpikir kritis serta pengembangannya.²

Penerapan strategi dalam metode PBL dirasa tepat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis terhadap peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam pembelajarannya. Dalam penggunaan metode pembelajaran tersebut, peserta didik menyelesaikan permasalahan berpikir kritis sesuai dengan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Seng (2009) menyebutkan bahwa metode PBL merupakan kemampuan berpikir kritis tingkat tinggi dan kemandirian dalam belajar. Hal tersebut sangat diperlukan dalam pembelajaran didalam kelas khususnya pada mahasiswa yang dituntut untuk memiliki kemampuan tersebut, karena pada dasarnya kompetensi profesional guru harus dimiliki oleh mahasiswa dalam penguasaan materi, pemecahan suatu masalah, pengajaran dalam ruang lingkup pendidikan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa salah satu bentuk strategi pembelajaran yang harus dilakukan untuk mengatasi lemahnya kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis dengan menggunakan metode PBL. Dalam hal ini, penulis ingin menggunakan model pembelajaran tersebut dalam konteks penelitiannya di dalam kelas. Dari hasil observasi hingga peneliti menyampaikan materi pembelajarannya, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas PAI semester 3 pada mata pelajaran Qur'an Hadist dapat dilihat bahwa kemampuan mahasiswa mengungkapkan ide dan memberikan pendapat sangatlah rendah. Hal ini terbukti ketika dalam proses perkuliahan, peneliti juga sebagai pengajar di kelas tersebut mempersilahkan mahasiswa untuk memberikan ide dan pendapatnya mengenai sebuah kasus atau fenomena yang disajikan sebagai bahan diskusi dan analisa. Hanya sedikit mahasiswa yang bersedia memberikan pendapatnya, kecuali apabila ditunjuk secara acak atau diminta mewakili sebuah kelompok membacakan tugas dari hasil diskusinya.

Keadaan tersebut terjadi karena kurangnya kemampuan berfikir kritis pada

² Ely Syafitri Dkk., "Aksiologi Kemampuan Berpikir Kritis (Kajian Tentang Manfaat Dari Kemampuan Berpikir Kritis)," *Journal Of Science And Social Research* 4, No. 3 (2021): 320-25, <https://doi.org/10.54314/jssr.v4i3.682>.

mahasiswa, seperti yang diungkapkan oleh peneliti diatas juga dirasakan oleh banyak pengajar lain di berbagai Universitas dan perguruan tinggi, baik di Indonesia, maupun di negara-negara lain. Masalah pembelajaran yang diuraikan diatas dapat dilatar belakangi oleh metode pembelajaran yang selama ini masih menggunakan metode konvensional. Metode mengajar secara konvensional dilakukan dengan cara memberi ceramah. Dengan metode tersebut, mahasiswa lebih sering hanya mendengarkan saja dan mencatat apa yang dijelaskan oleh pengajar, sebagai akibatnya mahasiswa memungkinkan tidak memiliki konsep materi yang utuh mengenai mata kuliah yang sedang dikajinya.³

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya proses pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered*) hal tersebut dapat menggali kemampuan berpikir kritis terhadap mahasiswa, salah satu bentuk metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz, fokus utama PBL yaitu memposisikan pengajar sebagai perancang dan pengelola pembelajaran, sedangkan mahasiswa bertugas memahami dan menguasai konsep-konsep melalui aktivitas belajarnya. *Problem Based Learning* PBL mengawali pembelajaran dengan menghadapkan mahasiswa dengan masalah-masalah dalam pembelajarannya serta mahasiswa dituntut untuk menyelesaikannya.⁴

Pemasalahan yang diteliti dalam penelitian ini diambil dari teorinya Li Zhiyu tentang metode *Problem Based Learning* (PBL)⁵. Maka dapat ditarik pertanyaan sebagai berikut; Bagaimana rancangan, pelaksanaan dan evaluasi Metode *Problem Based Learning* (PBL) Sebagai Upaya Transformasi Pembelajaran Qur'an Hadist yang Kritis dan Reflektif.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif, karena data yang

³ Kronika Br Sembiring, "Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Treffinger Dengan Model Konvensional (Ceramah)" (Skripsi, Universitas Quality Berastagi, 2021), [Http://Portaluqb.Ac.Id:808/59/](http://Portaluqb.Ac.Id:808/59/).

⁴ Muhamad Riyanto dkk., "Efektivitas problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa," *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 3, no. 1 (2024): 1–5.

⁵ Tia Irawan Dkk., *Strategi Pembelajaran Model Problem Based Learning (Pbl)*, T.T.

diperoleh lebih mementingkan proses dari pada hasil. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang memiliki kajian yang sangat kuat terhadap aspek sosial di kelompok atau perorangan. Jenis penelitian kualitatif tersebut dikaji dalam data yang dikumpulkan dalam kalimat atau gambar yang mempunyai makna lebih dari jumlah suatu data dalam bentuk angka⁶. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa proses pembelajaran yang terjadi pada penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) sebagai bentuk pengembangan mahasiswa pai semester 3 untuk berpikir kritis pada mata pelajaran qur'an hadist. Penelitian tersebut dilakukan pada tanggal 24 Oktober- 6 November 2025. Sasaran penelitian tersebut merupakan mahasiswa semester 3 kelas A1&A2 program pendidikan agama islam dengan mata kuliah Qur'an Hadist. Penelitian tersebut dilakukan dengan cara berinteraksi secara langsung terhadap mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah tersebut. Dengan adanya interaksi secara langsung peneliti dapat memperoleh data berupa pendapat mahasiswa pada penggunaan metode PBL sebagai bentuk pengembangan kemampuan berpikir kritis.

A. Literature Review

1. *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Husnul Hotimah dalam penelitiannya bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan bentuk strategi pembelajaran yang dapat menolong mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan di kelas maupun diluar kelas pada era globalisasi saat ini. *Problem Based Learning* (PBL) dikembangkan untuk pertama kali oleh Prof. Howard Barrows sekitar tahun 1970-an dalam pembelajaran ilmu medis di McMaster University Canada.⁷ Dengan menerapkan model pembelajaran yang nyata oleh mahasiswa sehingga pembelajaran tersebut dapat diselesaikan dan diterapkan melalui pemecahan suatu masalah.

Metode *Problem Based Learning* (PBL) dirasa sangat tepat dalam mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk berpikir kritis sehingga dapat menemukan dan memecahkan suatu masalah. Metode *Problem Based Learning* (PBL)

⁶ Rizal Safarudin dkk., "Penelitian Kualitatif," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 9680-94.

⁷ Husnul Hotimah, "Penerapan metode pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa sekolah dasar," *Jurnal edukasi* 7, no. 2 (2020): 5-11.

ini merujuk pada bagaimana suatu permasalahan yang dibahas sangatlah konkrit dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya penerapan metode tersebut yang diharapkan adalah mahasiswa dapat mengasah kemampuannya dalam berpikir kritis. Oleh karenanya, metode *Problem Based Learning* (PBL) dapat menjadi salah satu solusi untuk mendorong mahasiswa berpikir dan bekerja daripada hanya menerima teori dan menghafal serta menulis.⁸

Model *Problem Based Learning* bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai suatu yang harus dipelajari mahasiswa. Dengan model *Problem Based Learning* diharapkan mahasiswa mendapatkan lebih banyak kecakapan daripada pengetahuan yang dihafal. Mulai dari kecakapan memecahkan masalah, kecakapan berpikir kritis, kecakapan bekerja dalam kelompok, kecakapan interpersonal dan komunikasi, serta kecakapan pencarian dan pengolahan informasi.⁹

Sehingga dapat disimpulkan, bahwa dalam *Problem Based Learning* pembelajarannya lebih mengutamakan proses belajar, dimana tugas dari pendidik sebagai bentuk pencapaian keterampilan yang harus diselesaikan oleh mahasiswa. Pendidik dalam model ini berperan sebagai penyaji masalah, penanya, mengadakan dialog, membantu menemukan masalah, dan pemberi fasilitas pembelajaran. Selain itu, pendidik memberikan suatu dukungan yang dapat meningkatkan pertumbuhan inkuiri dan intelektual mahasiswa. Model ini hanya dapat terjadi jika pendidik bisa menciptakan lingkungan kelas yang terbuka dan membimbing pertukaran gagasan.

Adapun beberapa karakteristik proses *Problem based learning* menurut Tan Amir diantaranya: (1) Masalah digunakan sebagai awal pembelajaran. (2) Biasanya, masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang. (3) Masalah biasanya menuntut perspektif majemuk. Solusinya menuntut mahasiswa menggunakan dan mendapatkan konsep dari beberapa ilmu yang sebelumnya telah diajarkan atau lintas ilmu ke bidang lainnya. (4) Masalah membuat mahasiswa tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah

⁸ Ety Kusmiati dkk., "Penerapan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran ipa dalam memahami konsep hubungan antara struktur organ tubuh manusia dengan fungsi dan pemeliharaannya," *Jurnal Tahsinia* 1, no. 1 (2019): 49–62.

⁹ Arnita Budi Siswanti Dan Prof Richardus Eko Indrajit, *Problem Based Learning* (Penerbit Andi, 2023).

pembelajaran yang baru. (5) Sangat mengutamakan belajar mandiri (*self directed learning*). (6) Memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja. (7) Pembelajarannya kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif. Mahasiswa bekerja dalam kelompok, berinteraksi, saling mengajarkan (*peer teaching*), dan melakukan presentasi.¹⁰

2. Kemampuan berpikir kritis dan Reflektif

Berpikir kritis merupakan upaya dengan menyanjikan manipulasi serta mengubah informasi pada ingatan. Ketika kita melakukan pemikiran berpikir tentang pembentukan ide, mempertimbangkan berpikir, membuat analisis, berpikir sesuatu yang lain serta pemecahan problem. Adapun Ahmad Susanto mengatakan berpikir kritis merupakan salah satu bentuk usaha yang harus dilalui terkait dengan konsep yang berhubungan dengan apa yang diungkapkan. Berpikir kritis merupakan pemahaman dengan menganalisis suatu ide yang khusus dengan melakukan pemilihan, pengidentifikasian, pengkajian dan pengembangan ke arah yang lebih utuh.¹¹

Sikap berpikir kritis tidak hanya psikis saja, akan tetapi hal tersebut merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Selain itu, mahasiswa juga harus mampu mengembangkan diri dalam mengambil keputusan serta memecahkan masalah. Seseorang yang dapat berpikir kritis akan dapat mengajukan pertanyaan secara tepat, mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan, mampu memilah secara kreatif dan efisien melalui informasi sehingga sampai pada kesimpulan dan keputusan yang dapat dipercaya dan di pertanggung jawabkan.

Berpikir kritis juga di haruskan dapat dimiliki oleh mahasiswa agar tidak salah dalam melangkah ketika memilih dan memilah informasi yang didapatkan, baik itu informasi yang aktual maupun yang openi. sehingga dengan sebuah pemikiran yang kritis mahasiswa tidak terkecohkan dalam merespon sebuah informasi tersebut. Oleh karena itu penulis menekankan kepada seluruh mahasiswa agar bisa memiliki tingkat berpikir kritis yang akurat dan profesional. Kemampuan berpikir kritis dapat diperoleh dengan sebuah tantangan menganalisis sebuah informasi baik yang

¹⁰ *Berpikir Kritis Melalui Problem Based Learning (Teori dan Implementasi)* (CV Pajang Putra Wijaya, 2023).

¹¹ *Berpikir Kritis Melalui Problem Based Learning (Teori dan Implementasi)*.

berada di media sosial, majalah, maupun koran. Sehingga dengan hal itu akan tumbuh sebuah pemikiran dengan beberapa argumentasi dan masalah yang ada.

Kemampuan berpikir reflektif merupakan suatu pembelajaran yang efektif dalam mengelola pekerjaan, evaluasi, serta memahami diri sendiri sebagai pembelajar. Berpikir reflektif juga bisa dikatakan sebagai proses berpikir kritis yang mengacu pada menganalisis suatu keadaan yang telah terjadi. Pendapat yang selaras dengan hal ini di sebutkan oleh Kholid et al (2020) yang menyatakan bahwa berpikir reflektif sebagian dari pengelolaan informasi untuk merespon secara internal dan menjelaskan sesuatu yang telah dikajinya. Penelitian ini menjelaskan bahwa indikator berpikir reflektif mencangkup pada peserta didik dengan teori dalam kehidupan sehari-hari.¹²

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam prosesnya seorang mahasiswa mengalami secara langsung proses belajar, tidak sekedar menerima pengetahuan saja. Selama ini proses pembelajaran pada mahasiswa PAI semester 3 disampaikan dalam bentuk ceramah, padahal materi ini menuntut banyak pemahaman dan praktik agar mahasiswa ada perubahan dan meningkat hasil belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ayun Siroso dkk, bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan dorongan atau motivasi untuk menggerakkan ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu.¹³ Dan hasil penelitian Widiawati dkk menyatakan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam mengajarkan suatu materi tertentu harus dipilih metode pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu misalnya materi pelajaran, tujuan yang akan dicapai, dan fasilitas yang

¹² "kemampuan berpikir kritis dan reflektif - Google Scholar," diakses 14 November 2025, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kemampuan+berpikir+kritis+dan+reflektif&btnG=.

¹³ Maisyaroh Ayun Siroso dkk., "Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Pondok Pesantren Al Husna Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII C di MTs. Islamiyah Malo Tahun Ajaran 2019/2020," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 1 (2021): 29–36.

tersedia. Sebagaimana pendapat Hanafiah yakni menyeleksi enam metode pengajaran yang sering dan praktis digunakan guru dalam mengajar, yaitu: presentasi, pengajaran langsung, pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pengajaran berdasarkan masalah, dan diskusi kelas.¹⁴

Kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa dipengaruhi oleh intrinsik dan ekstrinsik, latar belakang manusia yang berbeda beda dengan adanya kebudayaan dan kepribadian dapat mempengaruhi usaha seseorang dalam berpikir kritis pada suatu masalah kehidupan. Dengan ini pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan *problem based learning* meliputi beberapa tahapan yaitu: a) Tahap persiapan dimana dosen mempersiapkan RPS atau rencana pembelajaran semester, bahan ajar seperti ringkasan materi dan lembar kegiatan mahasiswa b) Tahap pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *problem based learning* sebagai upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa PAI Semester 3 Universitas Islam Tribakti. c) Tahap analisis yang meliputi mengevaluasi dan merefleksi kesulitan-kesulitan yang dialami mahasiswa dalam menerapkan pendekatan *problem based learning* sebagai upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Sintaks pembelajaran melalui metode PBL untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis¹⁵. terlihat pada tabel (1).

Tabel 1. Sintaks Pembelajaran Melalui Metode *Problem Based Learning* Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis

No.	Langkah-langkah Strategi <i>problem based learning</i>	Kegiatan yang dilakukan dosen
1.	Orientasi mahasiswa pada masalah.	Dosen menjelaskan teori, menjelaskan bahan/ media yang dibutuhkan dalam pembelajaran Qu'an Hadist dan memotivasi mahasiswa untuk terlibat dalam penyelesaian masalah.
2.	Mengorganisasikan mahasiswa dalam pembelajaran.	Dosen membantu mahasiswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.
3.	Membimbing penyelidikan per-individu.	Dosen mendorong mahasiswa untuk mengumpulkan informasi tentang kesulitan yang terjadi dan memecahkan kesulitan yang ditemui dengan per-individu.

¹⁴ Eti Sulastri S.Pd, 9 Aplikasi Metode Pembelajaran (Guepedia, 2019).

¹⁵“Rencana Pembelajaran Semester - Repository,” diakses 13 November 2025, <https://repository.unikom.ac.id/61403/>.

4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	Dosen membantu mahasiswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka tentang susunan tugas karya ilmiah yang benar.
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah.	Dosen membantu mahasiswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses yang digunakan.

Dari penjelasan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pipit Sundari dkk dengan menyajikan langkah-langkah dalam melaksanakan PBL antaralain: (1) mengorientasi mahasiswa pada masalah; (2) mengorganisasi mahasiswa untuk meneliti; (3) membantu investigasi mandiri dan berkelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Permasalahan yang ada pada strategi PBL merupakan permasalahan yang ada pada dunia nyata. Meskipun kemampuan individual dituntut bagi setiap mahasiswa, tetapi dalam proses PBL mahasiswa belajar dalam kelompok untuk memahami persoalan yang dihadapi. Kemudian mahasiswa belajar secara individu untuk memperoleh informasi tambahan yang berhubungan dengan pemecahan masalah. Peran dosen dalam PBL yaitu sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.¹⁶

Dalam proses belajar mengajar, tercapainya tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor dan salah satunya merupakan dalam penerapan metode pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat memberikan hasil pembelajaran yang lebih baik. Strategi pembelajaran *problem based learning* ini digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas PAI A1&A2 semester 3 dengan tujuan agar peserta didik dapat berpikir kritis dan berperan aktif dalam pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. Yang diharapkan adalah mahasiswa dapat memecahkan suatu permasalahan yang ada dan tidak hanya tergantung terhadap penjelasan yang diberikan oleh dosen.

Keadaan tersebut sesuai dengan pernyataan yang disebutkan oleh Hosnan

¹⁶ Pipit Sundari dan Fidyah Yuli Ernawati, "Penerapan Metode Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Manajemen Sumber Daya Manusia," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 4 (2021): 1731-37.

bahwa tujuan dari pada adanya metode *problem based learning* bukan sekedar menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi hal tersebut dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan suatu permasalahan pengetahuan itu sendiri. *Problem based learning* juga dapat digunakan untuk mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan sosial mahasiswa. Kemandirian belajar dan keterampilan sosial itu dapat terbentuk ketika mahasiswa berkolaborasi untuk mengidentifikasi informasi, strategi, dan sumber belajar yang relevan untuk menyelesaikan permasalahan.¹⁷

Pernyataan yang diberikan oleh dosen dapat disajikan dalam lembar kegiatan mahasiswa (LKM), kemudian mahasiswa diajak menyelesaikan secara kelompok. Pada saat mengerjakan LKM, kemampuan berpikir kritis mahasiswa dapat optimal. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa membaca dan menganalisis permasalahannya secara kritis. Keadaan tersebut dapat dilihat dengan ciri-ciri yang telah dinyatakan oleh Ennis dalam bukunya antarlain: (1) Mencari pernyataan yang jelas dari setiap pernyataan; (2) Mencari alasan; (3) Berusaha mengetahui informasi dengan baik; (4) Memakai sumber yang memiliki kredibilitas dan menyebutkannya; (5) Memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan; (6) Berusaha tetap relevan pada ide utama; (7) Mengingat kepentingan asli dan mendasar; (8) Mencari alternatif; (9) Bersikap dan berpikir terbuka; (10) Mengambil posisi ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu; (11) Mencari penjelasan sebanyak mungkin apabila memungkinkan; (12) Bersikap secara sistematis dan teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah; (13) Peka terhadap tingkat keilmuan dan keahlian orang lain.¹⁸ Kemampuan berpikir kritis yang dikembangkan dengan penerapan metode *problem based learning* dalam penelitian ini disebutkan bahwa kemampuan mengidentifikasi masalah, mengelompokkan masalah, menyelesaikan masalah secara kreatif, cara bertanya dan mengemukakan pendapat dalam menanggapi permasalahan dari kelompok lain, serta cara menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat saat presentasi sesuai dengan materi yang disampaikan.

¹⁷ "Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Peserta Didik | Khadijah | Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, dan Inovasi," diakses 14 November 2025, <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/view/1837>.

¹⁸ "kemampuan berpikir kritis dan reflektif - Google Scholar."

Menurut Hasruddin kemampuan berpikir kritis dimulai dari kemampuan membaca secara kritis. Berpikir adalah bertanya, bukan berarti orang yang diam tidak bertanya. Jadi dalam kegiatan bertanya itu apakah dalam hati atau mengeluarkan pertanyaan pada saat belajar, maka seseorang itu sudah dikatakan menggunakan kemampuan berpikirnya. Cara mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa terhadap materi pelajaran, penggunaan bahasa, menggunakan struktur logika berpikir logis, menguji kebenaran ilmu pengetahuan, dan pengalaman dari berbagai aspek akan memberikan ganjaran kepada mereka untuk menjadi mahasiswa yang mandiri.

Pada saat kegiatan mahasiswa PGMI mempresentasikan hasil diskusinya bersama kelompok, dosen bertindak sebagai fasilitator dan membantu mahasiswa dalam mengidentifikasi masalah dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang sudah mereka dapatkan. Menurut Walker & Heather menyatakan bahwa dalam pembelajaran berbasis masalah, guru bertindak sebagai fasilitator dan membantu mahasiswa dalam mengingatkan pengetahuan secara teoritis yang relevan dengan permasalahan yang ditemui, serta memimpin mahasiswa dalam mengidentifikasi kesalahan pemahaman mereka sendiri.

Kemampuan berpikir kritis ini berkembang baik pada mahasiswa PAI Semester 3 meskipun masih ada beberapa mahasiswa yang tergolong mempunyai kemampuan berpikir kritis rendah. Hal ini dilihat dari kesulitan mereka dalam mengemukakan pendapat dikarenakan malu ataupun belum terbiasa diskusi didepan teman-temannya. Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa penerapan *problem based learning* dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa PAI Semester 3. Kemampuan berpikir kritis inilah yang nantinya menjadi bekal mahasiswa untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Blumhof menyatakan bahwa melalui PBL mahasiswa didukung untuk meningkatkan kinerja positif dalam proses pembelajaran anatara lain; 1) mengatur pembelajaran mereka sendiri; 2) menjadi pembelajaran yang aktif, reaktif, dan kritis; 3) berpikir mendalam dan menyeluruh;

4) memungkinkan pembelajaran yang dengan situasi masalah yang terjadi.¹⁹

Dalam pembelajaran tersebut perlu adanya evaluasi secara terintegrasi. Dalam penelitian yang telah dilakukannya, peneliti tidak hanya memberikan nilai di hasil akhir pada setiap mahasiswa, akan tetapi peneliti melakukan pembelajaran yang melibatkan mahasiswa agar dapat berpikir kritis. Hasil kemampuan tersebut di ambil dari lembar observasi kemampuan berpikir kritis. Lembar observasi berpikir kritis ini memuat indikator antarlain: (1) Kemampuan mahasiswa dalam merumuskan inti dari permasalahan; (2) Kemampuan mahasiswa dalam memberikan alasan yang sesuai dan masuk akal; (3) Penggunaan sumber belajar yang akurat dan terpercaya; (4) Kemampuan mahasiswa dalam memberikan solusi dari permasalahan yang diberikan; (5) Kemampuan mahasiswa dalam menjawab dan menanggapi atas pendapat teman; (6) Kemampuan mahasiswa dalam memberikan kesimpulan dari permasalahan yang ada. Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran, karena dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pendapat maupun kesulitan yang dirasakan mahasiswa dalam pembelajaran. Adapun beberapa kesulitan yang dialami mahasiswa PAI antara lain dalam berkelompok masih ada mahasiswa yang pasif dalam berkomunikasi dan kurangnya sumber yang akurat sehingga dalam proses diskusi menghasilkan solusi yang kurang kuat. Pada kegiatan ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Tatang Hidayat bahwa evaluasi dalam pembelajaran harus dilakukan secara komprehensif dan terintegrasi. Kedudukan evaluasi sangat penting dalam pembelajaran, karena evaluasi menempati posisi yang sangat sentral untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran.²⁰

Dalam buku model pembelajaran, Florentina mencoba untuk melakukan perbandingan antara metode PBL dengan *Cooperative Script* (CS) alhasil dapat di tunjukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode PBL lebih signifikan

¹⁹ Ririn Eka Monicha Dkk., "Strategi Pembelajaran Dosen Dalam Mengembangkan Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa Pascasarjana Prodi Pai Iain Curup" (Phd Thesis, Iain Curup, 2022), <https://E-Theses.Iaincurup.Ac.Id/2883/>.

²⁰ "Peran Guru dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah - Neliti," diakses 14 November 2025, <https://www.neliti.com/publications/413954/peran-guru-dalam-mewujudkan-tujuan-pembelajaran-pendidikan-agama-islam-di-sekola>.

dan lebih berpengaruh dari pada menggunakan metode *Cooperative Script* (CS).²¹ dengan diterapkannya metode PBL mahasiswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung, lebih kreatif dan tanggap dalam menyelesaikan permasalahan yang ada sehingga kemampuan berpikir kritis dapat berkembang. Sedangkan kelemahan PBL dalam penelitian ini adalah memakan waktu yang lama, dan terkadang masih ada mahasiswa yang mengandalkan teman kelompoknya.²²

Sehingga dapat disimpulkan, bahwa dalam *Problem Based Learning* pembelajarannya lebih mengutamakan proses belajar, dimana tugas dosen harus memfokuskan diri untuk membantu mahasiswa, mencapai keterampilan mengarahkannya. Dosen dalam metode ini berperan sebagai penyaji masalah, penanya, mengadakan dialog, membantu menemukan masalah, dan pemberi fasilitas pembelajaran. Selain itu, dosen memberikan dukungan yang dapat meningkatkan pertumbuhan inkuiri dan intelektual mahasiswa. Metode ini hanya dapat terjadi jika dosen dapat menciptakan lingkungan kelas yang terbuka dan membimbing pertukaran gagasan.

D. KESIMPULAN

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam *Problem Based Learning* di penelitian ini mencakup 3 tahap dalam pembelajarannya antarlain tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode *Problem Based Learning* lebih mengutamakan proses belajar, dimana tugas dosen harus memfokuskan diri untuk membantu mahasiswa, mencapai keterampilan mengarahkan diri. Dosen dalam model ini berperan sebagai penyaji masalah, penanya, mengadakan dialog, membantu menemukan masalah, dan pemberi fasilitas pembelajaran. Selain itu, dosen memberikan dukungan yang dapat meningkatkan pertumbuhan inkuiri dan intelektual mahasiswa. Metode ini hanya dapat terjadi jika dosen dapat menciptakan lingkungan kelas yang terbuka dan membimbing pertukaran gagasan.

²¹ Umroatul Azizah, "Studi Literatur Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Pembelajaran Ips Anak Usia Sekolah Dasar" (Phd Thesis, Universitas Negeri Jakarta, 2021), [Http://Repository.Unj.Ac.Id/Id/Eprint/14141](http://Repository.Unj.Ac.Id/Id/Eprint/14141).

²² Sundari dan Ernawati, "Penerapan Metode Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Manajemen Sumber Daya Manusia."

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adi, F. (2025). Peran etika advokat dalam penyelesaian sengketa manipulasi data pada hukum keluarga Islam. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 547–554.
- Azizah, Umroatul. "Studi Literatur Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Pembelajaran Ips Anak Usia Sekolah Dasar." Phd Thesis, Universitas Negeri Jakarta, 2021. [Http://Repository.Unj.Ac.Id/Id/Eprint/14141](http://Repository.Unj.Ac.Id/Id/Eprint/14141).
- Berpikir Kritis Melalui Problem Based Learning (Teori Dan Implementasi). Cv Pajang Putra Wijaya, 2023.
- Hotimah, Husnul. "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Edukasi* 7, No. 2 (2020): 5–11.
- Irawan, Tia, S Pd, Dan M Si. Strategi Pembelajaran Model Problem Based Learning (Pbl). T.T.
- "Kemampuan Berpikir Kritis Dan Reflektif - Google Scholar." Diakses 14 November 2025. [Https://Scholar.Google.Com/Scholar?Hl=Id&As_Sdt=0%2c5&Q=Kemampuan+Berpikit+Kritis+Dan+Reflektif&Btnng=](https://Scholar.Google.Com/Scholar?Hl=Id&As_Sdt=0%2c5&Q=Kemampuan+Berpikit+Kritis+Dan+Reflektif&Btnng=).
- Kronika Br Sembiring. "Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Treffinger Dengan Model Konvensional (Ceramah)." Skripsi, Universitas Quality Berastagi, 2021. [Http://Portaluqb.Ac.Id:808/59/](http://Portaluqb.Ac.Id:808/59/).
- Kusmiati, Ety, Dede Kusnadi, Dan Latipah Latipah. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Dalam Memahami Konsep Hubungan Antara Struktur Organ Tubuh Manusia Dengan Fungsi Dan Pemeliharaannya." *Jurnal Tahsinia* 1, No. 1 (2019): 49–62.
- Monicha, Ririn Eka, Sutarto Sutarto, Dan Deriwanto Deriwanto. "Strategi Pembelajaran Dosen Dalam Mengembangkan Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa Pascasarjana Prodi Pai Iain Curup." Phd Thesis, Iain Curup, 2022. [Https://E-Theses.Iaincurup.Ac.Id/2883/](https://E-Theses.Iaincurup.Ac.Id/2883/).

- “Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Peserta Didik | Khadijah | Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi.” Diakses 14 November 2025.
<https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/jpi/article/view/1837>.
- “Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah - Neliti.” Diakses 14 November 2025.
<https://www.neliti.com/publications/413954/peran-guru-dalam-mewujudkan-tujuan-pembelajaran-pendidikan-agama-islam-di-sekola>.
- Rati, Ni Wayan, Wayan Eka Paramartha, Ni Wayan Eka Widiastini, Dan Gusti Ngurah Sastra Agustika. Mengasah Soft Skills Dan Hard Skills Melalui Program Mbkm: Strategi Dan Implementasi. Nilacakra, 2024.
- “Rencana Pembelajaran Semester - Repository.” Diakses 13 November 2025.
<https://repository.unikom.ac.id/61403/>.
- Riyanto, Muhamad, Masduki Asbari, Dan Dahru Latif. “Efektivitas Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa.” *Journal Of Information Systems And Management (Jisma)* 3, No. 1 (2024): 1-5.
- Safarudin, Rizal, Zulfamanna Zulfamanna, Martin Kustati, Dan Nana Sepriyanti. “Penelitian Kualitatif.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, No. 2 (2023): 9680-94.
- Siroso, Maisyaroh Ayun, Sarjono Sarjono, Dan Ahmad Hariyadi. “Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Lingkungan Pondok Pesantren Al Husna Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas Vii C Di Mts. Islamiyah Malo Tahun Ajaran 2019/2020.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, No. 1 (2021): 29-36.
- Siswanti, Arnita Budi, Dan Prof Richardus Eko Indrajit. *Problem Based Learning*. Penerbit Andi, 2023.
- S.Pd, Eti Sulastri. *9 Aplikasi Metode Pembelajaran*. Guepedia, 2019.
- Sundari, Pipit, Dan Fidyah Yuli Ernawati. “Penerapan Metode Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Manajemen Sumber Daya Manusia.” *Jurnal Educatio Fkip Unma* 7, No. 4 (2021): 1731-37.
- Syafitri, Ely, Dian Armanto, Dan Elfira Rahmadani. “Aksiologi Kemampuan Berpikir Kritis (Kajian Tentang Manfaat Dari Kemampuan Berpikir Kritis).”

Journal Of Science And Social Research 4, No. 3 (2021): 320-25.
<https://doi.org/10.54314/Jssr.V4i3.682>.